

# **IMPLIKASI LANDASAN-LANDASAN PENDIDIKAN**

## **THE IMPLICATION OF EDUCATIONAL FOUNDATIONS**

**Abdul Rasid**

SMP Negeri Konang 2 Bangkalan

Abdul\_rasid76@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Landasan pendidikan adalah landasan filosofi, sosiologis, dan kultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan itu menjemput masa depan. Secara leksikal, landasan berarti tumpuan, dasar atau alas, karena itu landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan. Titik tolak atau dasar pijakan ini dapat bersifat material (contoh: landasan pesawat terbang); dapat pula bersifat konseptual (contoh: landasan pendidikan). Landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi.

Implikasi landasan-landasan pendidikan diantaranya, Implikasi religius yang dipengaruhi pemikiran al-Ghazali khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Implikasi filosofi pendidikan adalah seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Implikasi sosial yang terjadi di masyarakat tentu saja mempengaruhi pendidikan, baik sebagai ilmu maupun aktivitas. Implikasi kultural kurikulum harus disusun berdasarkan kondisi sosial kultural dari masyarakat. Implikasi psikologis, manusia merupakan individu yang unik. Implikasi ilmiah dan teknologi adalah pembangunan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mempercepat terwujudnya ketangguhan dan keunggulan bangsa.

**Kata kunci :** Implikasi, Landasan Pendidikan.

### **Abstract**

Educational foundations is as philosophical, sociological, and cultural foundations, which has important role for determining educational goals. Furthermore, scientific and technological foundations will encourage the next for the future of education. Lexically, foundation means pedestal, foundation or base. Therefore, foundation is as the place for pedestaling or starting point or base on pedestaling. These are able to be materialistic. (eg: aeroplane foundation); it can also be conceptual (eg: educational foundation). Conceptual foundations are identical of assumption, as assumption can be divided into three kinds of assumptions, namely axioms, postulates and secret premises. Some implications of educational foundation are, religious implications that influenced by al-Ghazali thought especially in islamic education. The implication of educational philosophy is a set of philosophy that a serve as a starting point in education. Social implications that's occur in society, that case able to give an effect of education, both of science and activity. The scientific and technological implication are reconstructed by the development of science and technology in order to accelerate the realization of the nation's integrity and superiority.

**Keywords:** Implication, Educational Foundation.

## Landasan Pemikiran

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.

Beberapa di antara landasan pendidikan tersebut adalah landasan filosofi, sosiologis, dan kultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan itu menjemput masa depan. Kajian berbagai landasan landasan pendidikan itu akan membentuk wawasan yang tepat tentang pendidikan. Dengan wawasan dan pendidikan yang tepat, serta dengan menerapkan asas-asas pendidikan yang tepat pula, akan dapat memberi peluang yang lebih besar dalam merancang dan menyelenggarakan program pendidikan yang tepat wawasan.

Artikel ini akan memusatkan paparan dalam berbagai landasan dan asas pendidikan, serta beberapa hal yang berkaitan dengan penerapannya. Landasan pendidikan tersebut adalah landasan filosofis, sosiologis, cultural, psikologis, dan iptek. Sedangkan asas-asas pendidikan yang akan dikaji adalah Asas tut wuri handayani, asas belajar sepanjang hidup, dan asas kemandirian dalam belajar.

## Pengertian Landasan Pendidikan

Secara leksikal, landasan berarti tumpuan, dasar atau alas, karena itu landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan. Titik tolak atau dasar pijakan ini dapat bersifat material (contoh: landasan pesawat terbang); dapat pula bersifat konseptual (contoh: landasan pendidikan). Landasan yang bersifat konseptual identik dengan *asumsi*, adapun *asumsi* dapat dibedakan menjadi tiga macam *asumsi*, yaitu *aksioma*, *postulat* dan *premis tersembunyi*.

Pendidikan antara lain dapat dipahami dari dua sudut pandang, pertama dari sudut praktik sehingga kita mengenal istilah praktik pendidikan, dan kedua dari sudut studi sehingga kita kenal istilah studi pendidikan.

Praktik pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam praktik pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan (makro maupun mikro), dan dapat berupa kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan atau latihan). Studi pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memahami pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa landasan pendidikan adalah *asumsi-asumsi* yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktik pendidikan dan atau studi pendidikan.

## Macam-macam Landasan pendidikan

### 1. Landasan Filosofis.

Landasan Filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan, yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: Apakah pendidikan itu, mengapa pendidikan itu diperlukan, apa yang seharusnya menjadi tujuannya, dan sebagainya.

Landasan filosofis adalah landasan yang berdasarkan atau bersifat filsafat (falsafat, falsafah). Kata filsafat (*philosophy*) bersumber dari bahasa Yunani, *philein* berarti mencintai, dan *sophos* atau *sophis* berarti hikmah, arif, atau bijaksana. Filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia. Konsepsi-konsepsi filosofis tentang kehidupan manusia dan dunianya pada umumnya bersumber dari dua faktor, yaitu:

- a. Religi dan etika yang bertumpu pada keyakinan
- b. Ilmu pengetahuan yang mengandalkan penalaran.

Filsafat berada di antara keduanya: Kawasannya seluas religi, namun lebih *dekat* dengan ilmu pengetahuan karena filsafat timbul dari keraguan dan karena mengandalkan akal manusia<sup>1</sup>.

Tinjauan filosofis tentang sesuatu, termasuk pendidikan, berarti berpikir bebas serta merentang pikiran sampai sejauh-jauhnya tentang sesuatu itu. Penggunaan istilah filsafat dapat dalam dua pendekatan, yakni:

Filsafat sebagai kelanjutan dari berpikir ilmiah, yang dapat dilakukan oleh setiap orang serta sangat bermanfaat dalam memberi makna kepada ilmu pengetahuannya itu.

Filsafat sebagai kajian khusus yang formal, yang mencakup logika, epistemology (tentang benar dan salah), etika (tentang baik dan buruk), estetika (tentang indah dan jelek), metafisika (tentang hakikat yang "ada", termasuk akal itu sendiri), serta social dan politik (filsafat pemerintahan).

Kajian-kajian yang dilakukan oleh berbagai cabang filsafat (logika, epistemology, etika, dan estetika, metafisika dan lain-lain) akan besar pengaruhnya terhadap pendidikan, karena prinsip-prinsip dan kebenaran-kebenaran hasil kajian tersebut pada umumnya diterapkan dalam bidang pendidikan. Peranan filsafat dalam bidang pendidikan tersebut berkaitan dengan hasil kajian antara lain tentang:

Keberadaan dan kedudukan manusia sebagai makhluk di dunia ini, seperti yang disimpulkan sebagai *zoon politicon*, *homo sapiens*, *animal educandum*, dan sebagainya.

- c. Masyarakat dan kebudayaannya.

Keterbatasan manusia sebagai makhluk hidup yang banyak menghadapi tantangan; dan Perlunya landasan pemikiran dalam pekerjaan pendidikan, utamanya filsafat pendidikan. Hasil-hasil kajian filsafat tersebut, utamanya

<sup>1</sup>Redja Mudyarhardjo, Dasar-dasar Kependidikan (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1986), 126-134.

tentang konsepsi manusia dan dunianya, sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan. Beberapa aliran filsafat yaitu sebagai berikut:

### 1) **Naturalisme**

Naturalisme merupakan aliran filsafat yang menganggap segala kenyataan yang bisa ditangkap oleh panca indera sebagai kebenaran yang sebenarnya. Aliran ini biasa pula diberi nama yang berbeda sesuai dengan variasi penekanan konsepsinya tentang manusia dan dunianya.

### 2) **Idealisme**

Berbeda dengan aliran diatas, Idealisme menegaskan bahwa hakikat kenyataan adalah ide sebagai gagasan kejiwaan. Apa yang dianggap kebenaran realitas hanyalah bayangan atau refleksi dari ide sebagai kebenaran bersifat spiritual atau mental. Ide sebagai gagasan kejiwaan itulah sebagai kebenaran atau nilai sejati yang absolute dan abadi.

### 3) **Pragmatisme**

Pragmatisme merupakan aliran filsafat yang mengemukakan bahwa segala sesuatu harus dinilai dari segi nilai kegunaan praktis; dengan kata lain, paham ini menyatakan yang berfaedah itu harus benar, atau ukuran kebenaran didasarkan pada kemanfaatan dari sesuatu itu harus benar. Atau ukuran kebenaran didasarkan kepada kemanfaatan dari sesuatu itu kepada manusia<sup>2</sup>. John Dewey, salah seorang tokoh pragmatisme, mengemukakan bahwa penerapan konsep pragmatisme secara eksperimental melalui lima tahap<sup>3</sup>:

Situasi tak tentu (*indeterminate situation*), yakni timbulnya situasi ketegangan didalam pengalaman yang perlu dijabarkan secara spesifik. *Diagnosi*, yakni mempertajam masalah termasuk perkiraan factor penyebabnya. *Hipotesis*, yakni penemuan gagasan yang diperkembangkan dapat mengatasi masalah. *Pengujian hipotesis*, yakni pelaksanaan berbagai hipotesis dan membandingkan hasilnya serta implikasinya masing-masing jika dipraktikkan. *Evaluasi*, yakni mempertimbangkan hasilnya setelah hipotesis terbaik dilaksanakan.

Oleh karena itu, bagi pragmatisme, pendidikan adalah suatu proses eksperimental dan metode mengajar yang penting adalah metode pemecahan masalah. Pengaruh aliran pragmatisme tersebut bahkan terwujud dalam gerakan pendidikan progresif atau progresivisme sebagai bagian dari suatu gerakan reformasi sosiopolitik pada akhir abad XIX dan awal abad XX di Amerika Serikat. Progresivisme menentang pendidikan tradisional serta mengembangkan teori pendidikan dengan prinsip-prinsip antara lain:

- a) Anak harus bebas agar dapat berkembang wajar.
- b) Menumbuhkan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.

<sup>2</sup>Abu Hanifah, *Rintisan Filsafat, Filsafat Barat Ditilik dengan Jiwa Timur*, Jilid I. Jakarta: Balai Pustaka, 1950), 136.

<sup>3</sup>Mudyarhardjo, *Dasar-dasar Kependidikan*, 144.

- c) Guru harus menjadi peneliti dan pembimbing kegiatan belajar.
- d) Harus ada kerja sama sekolah dan rumah.
- e) Sekolah progresif harus merupakan suatu laboratorium untuk melakukan eksperimentasi. Selanjutnya perlu dikemukakan secara ringkas empat mazhab filsafat pendidikan yang besar pengaruhnya dalam pemikiran dan penyelenggaraan pendidikan. Keempat mazhab filsafat pendidikan itu<sup>4</sup>:

#### 4) Esensialisme.

Esensialisme merupakan mazhab filsafat pendidikan yang menerapkan prinsip idealisme dan realisme secara eklektis. Berdasarkan eklektisisme tersebut tersebut maka esensialisme tersebut menitikberatkan penerapan prinsip idealisme atau realisme dengan tidak meleburkan prinsip-prinsipnya. Filsafat idealisme memberikan dasara tinjauan yang realistic. Matematika yang sangat diutamakan idealisme, juga penting artinya bagi filsafat realism, karena matematika adalah alat menghitung penjumlahan dari apa-apa yang riil, materiil dan nyata

Menurut Mazhab ensesialisme, yang termasuk *the liberalarts*, yaitu:

- a) Penguasaan bahasa termasuk rerorika
- b) Gramatika
- c) Kesusateraan
- d) Filsafat
- e) Ilmu kealaman
- f) Matematika
- g) Sejarah
- h) Seni keindahan (*fine arts*)

#### 5) Perennialisme

Ada persama antara perennialisme dan esensialisme, yakni keduanya membela kurikulum tradisional yang berpusat pada mata pelajaran yang poko-pokok (*subject centered*). Perbedaannya ialah perennialisme menekankan keabadian teori kehikamatan, yaitu:

- a) Pengetahuan yang benar (*truth*)
- b) Keindahan (*beauty*)
- c) Kecintaan kepada kebaikan (*goodness*)

Oleh karena itu dinamakan perennialisme karena kurikulumnya berisi materi yang konstan atau perennial. Prinsip pendidikan antaralain:

- a) Konsep pendidikan itu bersifat abadi, karena hakikat manusia tak pernah berubah.
- b) Inti pendidikan haruslah mengembangkan kekhususan mahluk manusia yang unik, yaitu kemampuan berpikir.
- c) Tujuan belajar ialah mengenal kebenaran abadi dan universal.
- d) Pendidikan merupakan persiapan bagi kehidupan sebenarnya.

<sup>4</sup>Mudyarhardjo, *Dasar-dasar Kependidikan*, 14-18.

e) Kebenaran abadi itu diajarkan melalui pelajaran-pelajaran dasar (*basic subjects*)

#### 6) **Pragmatisme dan Progresivisme**

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang memandang segala sesuatu dari nilai kegunaan praktis, di bidang pendidikan, aliran ini melahirkan progresivisme yang menentang pendidikan tradisional.

Progresivisme yaitu perubahan untuk maju. Manusia akan mengalami perkembangan apabila berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya berdasarkan pemikiran. Progresivisme atau gerakan pendidikan progresif mengembangkan teori pendidikan yang mendasarkan diri pada beberapa prinsip, antara lain sebagai berikut:

- a) Anak harus bebas untuk dapat berkembang secara wajar
- b) Pengalaman langsung merupakan cara terbaik untuk merangsang minat belajar.
- c) Guru harus menjadi seorang peneliti dan pembimbing kegiatan belajar.
- d) Sekolah progresif harus merupakan sebuah laboratorium untuk melakukan reformasi pedagogis dan ekperimentasi.

#### 7) **Rekonstruksionisme**

Rekonstruksionalisme adalah suatu kelanjutan yang logis dari cara berpikir progresif dalam pendidikan. Individu tidak hanya belajar tentang pengalaman-pengalaman-pengalaman kemasyarakatan masa kini disekolah, tapi haruslah memelopori masyarakat kearah masyarakatbaru yang diinginkan. Dan dalam pengertian lain. Rekonstruksionisme adalah mazhab filsafat pendidikan yang menempatkan sekolah/lembaga pendidikan sebagai pelopor perubahan masyarakat.

## 2. **Landasan Sosiologis**

Manusia yang hidup berkelompok, sesuatu yang terjadi dengan yang lain sama halnya hewan, tetapi pengelompokan pada manusia lebih rumit dari pada hewan. Pada wayan Ardhan hidup berkelompok pada hewan memiliki ciri: Pembagian pada anggotanya, Ketergantungan pada anggota, Ada kerjasama anggota, Komunikasi antar anggota, Dan adanya diskrimunasi antara individu satu denan yang lain dalam kelompok

Pengertian tentang landasan sosiologi adalah dimana suatu proses interaksi antar dua individu, bahkan dua generasi dan memungkinkan generasi muda untuk mengembangkan diri. Sehingga melahirkan cabang cabang sosiologi antara lain sosiologi pendidikan dan ruang lingkup yang di pelajari antara lain:

- a. Hubungan pendidikan dengan aspek masyarakat lain, yang mempelajari:
  - 1) Fungsi pendidikan dalam kebudayaan
  - 2) Hubungan sisitem pendidikan dan proses kontrol sosiala dengan sstem kekuasaan lain

- 1) Fungsi pendidikan dalam memelihara dan mendorong proses sosial dan perubahan kebudayaan
  - 2) Hubungan antar kelas social
  - 3) Fungsional pendidikan formal yang mencakup hubungan dengan ras, kebudayaan dan kelompok-kelompok dalam masyarakat
- b. *Masyarakat Indonesia sebagai landasan sosiologi sistem pendidikan nasional (sisdiknas)*
- 1) Masyarakat sebagai kesatuan hidup memiliki ciri utama antara lain:
  - 2) Adanya interaksi antar warga warganya
  - 3) Pola tingkah laku yang diatur adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku
  - 4) Adanya rasa identitas yang mengikat pada warganya.

### 3. Landasan Kultural

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbale balik, sehingga kebudayaan dapat dilestarikan/dikembang dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara informal maupun formal.

Pengertian tentang Landasan Kultural merupakan sebuah kebudayaan sebagai gagasan dan karya manusia beserta hasil budi dan karya itu akan selalu terkait dengan pendidikan, dan dalam belajar arti luas dapat berwujud:

- a. Ideal seperti ide, gagasan, nilai dan sebagainya.
- b. Kegiatan yang berpola dari manusia dalam masyarakat, dan
- c. Fisik yakni benda hasil karya manusia

Seperti yang di kemukakan sisdiknas, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, dimana kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk dan akan kaya kebudayaannya dan keberadaan semua itu semakin kukuh. Oleh karena itu, kebudayaan nasional haruslah dipandang dalam latar perkembangan yang dinamis, seiring dengan semakin kukuhnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sesuai dengan asas Bhinneka Tunggal Ika.

### 4. Landasan Psikologis

Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan tersebut terutama tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses belajar.

Pengertian Landasan Psikologis merupakan pemahaman peserta didik utamanya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, merupakan faktor keberhasilan untuk pendidikan. Dalam maksud itu, Psikologi menyediakan sejumlah informasi/kebutuhan tentang kehidupan pribadi manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi.

Seperti di kemukakakn teori A. Maslow kategori kebutuhan menjadi enam kategori meliputi:

- a. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan memmpertahankan hidup (makan, tidur, istirahat dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman: kebutuhan terus nenerus merasa aman dan bebasdari ketakutan
- c. Kebutuhan akan cinta dan pengakuan: kebutuhan rasa kasih sayang dalam kelompok
- d. Kebutuhan akan alkuturasi diri: kebutuhan akan potensi potensi yang di miliki
- e. Kebutuhan untuk mengetahui dan di pahami: kebutuhan akan berkaitan dengan penguasaan iptek

Perkembangan peserta didik sebagai landasan psikologis perkembangan manusia yang berlangsung sejak konsepsi (pertemuan ovum dan sperma) sampai saat kematian, sebagai perubahan maju (progresif) ataupun kadang-kadang kemunduran (regresif). Salah satu aspek dari pengembangan manusia seutuhnya adalah yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian, utamanya agar dapat diwujudkan kepribadian yang mantap dan mandiri. Meskipun terdapat variasi pendapat, namun dapat dikemukakan beberapa prinsip umum kepribadian. Disebut sebagai prinsip prinsip umum karena prinsip tersebut yang dikemukakan dengan variasi tertentu dalam berbagai teori kepribadian. Prinsip itu akan tampak bervariasi pada kepribadian manusia tertentu (sebab: kepribadian itu unik)

Terdapat dua hal kepribadian yang penting di tinjau dari konteks perkembangan kepribadian, yakni:

- a. Terintegrasinya seluruh komponen ke dalam struktur yang teroganisir secara sistematis.
- b. Terjadi tingkah laku yang konsisiten dalam menghadapi lingkungan.

## 5. Landasan Ilmiah dan Teknologis

Seperti yang kita ketahui, iptek menjadi bagian utama dalam isi pengajaran; dengan kata lain, pendidikan sangat berperan penting dalam pewarisan dan pengembangan iptek.

Pengertian tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah terdapat beberapa istilah yang perlu dikaji agar jelas makna dan kedudukan masing-masing yakni pengetahuan, ilmu pengetahuan, teknologi. Pengetahuan (*knowledge*) adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui berbagai cara pengindraan terhadap fakta, penalaran (rasio), intuisi, dan wahyu.

Perkembangan Iptek sebagai Landasan Ilmiah. Iptek merupakan salah satu hasil dari usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang telah dimulai pada permulaan kehidupan manusia. Bukti historis menunjukkan bahwa usaha mula bidang keilmuan yang tercatat adalah oleh

bangsa Mesir purba, dimana banjir tahunan sungai Nil menyebabkan berkembangnya system almanac, geometri dan kegiatan survey.

### **Pengertian Asas-asas Pendidikan**

Asas-asas pendidikan merupakan suatu kebenaran menjadi dasar atau tumpukan berpikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah bahwa manusia itu dapat dididik dan dapat mendidik diri sendiri. Diantara asas-asas tersebut adalah Asas tut wuri handayani, asas belajar sepanjang hidup, dan asas kemandirian dalam belajar.

Macam-macam Asas Pendidikan adalah:

#### **1. Asas Tut Wuri Handayani**

Sebagai asas pertama, Tut Wuri Handayani merupakan inti dari sistem Among perguruan. Asas yang dikumandangkan oleh Ki Hajar Dwantara ini kemudian dikembangkan oleh Drs. R.M.P. Sostrokartono dengan menambahkan dua semboyan lagi, yaitu Ing Ngarsa Sung Sung Tulada dan Ing Madya Mangun Karsa.

Kini ketiga semboyan tersebut telah menyatu menjadi satu kesatuan asas yaitu:

- a. Ing Ngarsa Sung Tulada (jika di depan menjadi contoh).
- b. Ing Madya Mangun Karsa (jika ditengah-tengah memberi dukungan dan membangkitkan semangat).
- c. Tut Wuri Handayani (jika di belakang memberi dorongan/mengikuti dengan awas).

#### **2. Asas Belajar Sepanjang Hayat**

Asas belajar sepanjang hayat (life long learning) merupakan sudut pandang dari sisi lain terhadap pendidikan seumur hidup (life long education). Kurikulum yang dapat merancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan horisontal.

Dimensi vertikal dari kurikulum sekolah meliputi keterkaitan dan kesinambungan antar tingkatan persekolahan dan keterkaitan dengan kehidupan peserta didik di masa depan. Dimensi horisontal dari kurikulum sekolah yaitu keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman di luar sekolah.

#### **3. Asas Kemandirian dalam Belajar**

Baik asas tut wuri handayani maupun belajar sepanjang hayat secara langsung erat kaitannya dengan asas kemandirian dalam belajar. Asas *tut wuri handayani* pada prinsipnya bertolak dari asumsi kemampuan siswa untuk mandiri, termasuk mandiri dalam belajar. Selanjutnya, asas *belajar sepanjang hayat* hanya dapat diwujudkan apa bila didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik mau dan mampu mandiri dalam belajar, karena adalah tidak mungkin seseorang belajar sepanjang hayatnya apabila selalu tergantung dari bantuan guru ataupun orang lain.

Perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan mampu menempatkan guru dalam peran utama sebagai fasilitator dan motivator, disamping peran-peran lain: informator, organisator dan sebagainya. Sebagai fasilitator guru diharapkan menyediakan dan mengatur berbagai sumber belajar sedemikian sehingga memudahkan peserta didik berinteraksi dengan sumber-sumber tersebut. Sedangkan sebagai motivator, guru mengupayakan timbulnya prakarsa peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar itu.

## **Implikasi Landasan Pendidikan**

### **A. Implikasi Religius**

Pengaruh pemikiran al-Ghazali khususnya dalam dunia pendidikan Islam yang pada gilirannya terajut dengan formulasi murni keagamaan dan menjadikannya sebagai kekuatan utama konservatisme dan taqlidisme. Seperti yang terjadi pada lembaga pendidikan pesantren di Indonesia.

Dalam hal ini contohnya pesantren secara fundamental menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang kokoh bagi anak didik. Para santri tidak hanya diajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman secara teoritis, tapi juga dilatih dan dibiasakan untuk mempratekkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren termasuk pola hidup sederhana.

### **B. Implikasi Filosofi**

Filsafat pendidikan ialah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam samapai akar-akarnya mengenai pendidikan (Pidarta, 2001). Landasan filosofi pendidikan adalah seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan deduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang diajarkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Terdapat hubungan implikasi antara gagasan-gagasan dalam cabang-cabang filsafat umum terhadap gagasan-gagasan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan apa adanya, melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan.

Dalam landasan filosofis pendidikan juga terdapat berbagai aliran pemikiran. Hal ini muncul sebagai implikasi dari aliran-aliran yang terdapat dalam filsafat. Sehingga dalam landasan filosofi pendidikan pun dikenal adanya landasan filosofis pendidikan Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme.

### **C. Implikasi Sosiologis**

sosial yang sangat cepat, maju dan memperlihatkan gejala desintegratif. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tentu saja mempengaruhi pendidikan, baik sebagai ilmu maupun aktivitas. Itulah sebabnya John Dewey (1859-1952) menganggap bahwa begitu esensialnya hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Dewey beranggapan bahwa pendidikan tumbuh di masyarakat dan masyarakat tumbuh karena adanya pendidikan. Antara keduanya terdapat

hubungan yang bersifat mutual benefit, artinya saling menguntungkan bahkan merupakan suatu ikatan yang secara aksiomatik sulit dan mustahil untuk dipisahkan.

1. Konsep-konsep sosiologi tentang manusia menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan.
  2. Masyarakat sebagai ekologi pendidikan atau sebagai lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan.
  3. Pendidikan merupakan sosialisasi atau proses menjadi anggota masyarakat yang diharapkan.
  4. Implikasi sosiologi dalam pengembangan Teori pendidikan
  5. Mendorong lahir dan berkembangnya sosiologi pendidikan
  6. Mendorong lahir dan berkembangnya ilmu pendidikan kependudukan.
  7. Mendorong lahir dan berkembangnya aliran sosiologisme pendidikan
- Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan

#### **D. Implikasi Legalitas**

Landasan hukum pendidikan merupakan seperangkat peraturan dan perundang-undangan yang menjadi panduan pokok dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia. Peraturan yang satu dan yang lain seharusnya saling melengkapi. Permasalahan yang saat ini terjadi adalah perundangan dan peraturan yang ada belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Pada batang tubuh UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi : “Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pada kenyataannya masih banyak warga negara baik dari kelompok masyarakat miskin, daerah tertinggal dan sebagainya yang belum mendapatkan pengajaran seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 4 ayat 2 berbunyi : “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Namun dalam kenyataannya sebagian penyelenggaraan pendidikan belum sesuai dengan peraturan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan masih saja bersifat diskriminatif dan tidak menjunjung hak asasi manusia. Misalnya dalam penyelenggaraan pendidikan di RSBI dengan pelajarannya yang begitu padat siswa kehilangan hak-haknya untuk bermain, serta diskriminatif karena hanya siswa yang pandai dan mampu saja yang bisa menempuh pendidikan disana.

Kita akan masih banyak menemukan beberapa undang-undang yang belum mencapai tujuannya, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, tentu tidak mudah mencapai semua tujuan dengan singkat dan cepat. Tercapainya tujuan pendidikan membutuhkan dukungan positif dari pendukung segala aspek masyarakat, penyelenggara pendidikan dan pemerintah. Maka penyelenggaraan pendidikan yang baik adalah sesuai dengan landasan-landasan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang berlandaskan hukum akan menjadikan

penyelenggaraan pendidikan terarah, teratur dan sesuai dengan akar kebudayaan nasional.

Sebagai implikasi dari landasan hukum pendidikan, maka pengembangan konsep pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan yang jelas antara pendidikan akademik dan pendidikan profesional.
2. Pendidikan profesional tidak cukup hanya menyiapkan ahli dalam menerapkan satu teori, tetapi juga mempelajari cara membina tenaga pembantu dan mengusahakan alat-alat bekerja
3. Sebagai konsekuensi dari beragamnya kemampuan dan minat siswa serta dibutuhkan tenaga kerja menengah yang banyak, maka perlu diciptakan berbagai ragam sekolah kejuruan.
4. Untuk merealisasikan terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya maka perlu perhatian yang sama terhadap pengembangan afektif, kognitif dan psikomotor pada semua tingkat pendidikan.
5. Pendidikan humaniora perlu lebih menekankan pada pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari agar pembudayaan nilai-nilai Pancasila akan lebih mudah dicapai.
6. Isi kurikulum mulok agar disesuaikan dengan norma-norma, alat, contoh dan keterampilan yang dibutuhkan di daerah setempat.
7. Perlu diselenggarakan suatu kegiatan badan kerjasama antara sekolah masyarakat dan orang tua untuk menampung aspirasi, mengawasi pelaksanaan pendidikan, untuk kemajuan di bidang pendidikan.

#### **E. Implikasi Kultural**

Kurikulum harus disusun berdasarkan kondisi sosial kulturil dari masyarakat. Kurikulum disusun bukan saja harus berdasarkan pada nilai-nilai , adat istiadat, cita-cita dari masyarakat, akan tetapi kurikulum harus berlandaskan pada semua dimensi kebudayaan kehidupan keluarga., ekonomi, politik pendidikan.

Memperhatikan unsur fleksibel dan bersifat dinamis sehingga kurikulum tersebut senantiasa mengandung relevansi yang tepat dengan masyarakat Konsekwensi logis adalah bahwa kurikulum pada waktunya perlu diadakan perubahan dan revisi sesuai dengan perkembangan dan perubahan. Dan revisi sesuai dengan perkembangan dan perubahan social kulturil yang ada pada masa itu.

Program kurikulum harus disusun dan mengandung materi sosial budaya dalam masyarakat. bukan saja dengan maksud untuk membudayakan anak didik akan tetapi sejalan dengan usaha mengawetkan kebudayaan itu sendiri. Kemajuan dalam bidang teknologi akan memberikan bahan yang memadai dalam rangka penyampaian tehnologi baru kepada para siswa yang sekaligus mempersiapkan para siswa agar mampu hidup dalam tehnologi itu. Dengan demikian sekolah betul-betul dapat mengemban peranan dan fungsinya sebagai lembaga modernisasi .

Kurikulum di sekolah-sekolah harus disusun berdasarkan pada kebudayaan nasional yang berlandaskan pada falsafah Pancasila, dimana perkembangan kebudayaan daerah telah tercakup didalamnya. Integritas kebudayaan nasional akan tercermin dalam isi dan organisasi kurikulum, karena system pendidikan kita bermaksud membudayakan anak didik kita berdasarkan kebudayaan masyarakat dan bangsa kita.

#### **F. Implikasi Psikologi**

Kajian psikologi pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pendidikan terutama berkenaan dengan pemahaman aspek-aspek perilaku dalam konteks belajar mengajar. Terlepas dari berbagai aliran psikologi yang mewarnai pendidikan, pada intinya kajian psikologis ini memberikan perhatian terhadap bagaimana in put, proses dan out put pendidikan dapat berjalan dengan tidak mengabaikan aspek perilaku dan kepribadian peserta didik.

Secara psikologis, manusia merupakan individu yang unik. Dengan demikian, kajian psikologis dalam pengembangan kurikulum seyogyanya memperhatikan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu, baik ditinjau dari segi tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan serta karakteristik-karakteristik individulainnya.

Kurikulum pendidikan seyogyanya mampu menyediakan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kajian psikologi pendidikan telah melahirkan berbagai teori yang mendasari sistem pembelajaran. Selain itu, kajian psikologi pendidikan telah melahirkan pula sejumlah prinsip-prinsip yang melandasi kegiatan pembelajaran Nasution mengetengahkan tiga belas prinsip dalam belajar, yakni:

1. Agar seorang benar-benar belajar, ia harus mempunyai suatu tujuan
2. Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
3. Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesulitan dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
4. Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
5. Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil sampingan.
6. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.
7. Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak hanya aspek intelektual namun termasuk pula aspek emosional, sosial, etis dan sebagainya.
8. Seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
9. Untuk belajar diperlukan insight. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan sekedar menghafal fakta lepas secara verbalistis.
10. Disamping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengejar tujuan-tujuan lain.
11. Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.
12. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
13. Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.

Penilaian pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan guna memahami seberapa jauh tingkat keberhasilan pendidikan. Melalui kajian psikologis kita dapat memahami perkembangan perilaku apa saja yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran tertentu.

Di samping itu, kajian psikologis telah memberikan sumbangan nyata dalam pengukuran potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, terutama setelah dikembangkannya berbagai tes psikologis, baik untuk mengukur tingkat kecerdasan, bakat maupun kepribadian individu lainnya. Pemahaman kecerdasan, bakat, minat dan aspek kepribadian lainnya melalui pengukuran psikologis, memiliki arti penting bagi upaya pengembangan proses pendidikan individu yang bersangkutan sehingga pada gilirannya dapat dicapai perkembangan individu yang optimal.

### **G. Implikasi Ilmiah Dan Teknologis**

Pembangunan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mempercepat terwujudnya ketangguhan dan keunggulan bangsa. Dukungan IPTEK terhadap pembangunan dimaksudkan untuk memacu pembangunan menuju terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera. Di sisi lain, perkembangan IPTEK itu sendiri berlangsung semakin cepat, bersamaan dengan persaingan antar bangsa semakin meluas, sehingga diperlukan penguasaan, pemanfaatan, dan pengembangan IPTEK, yang pada gilirannya mengandung implikasi tertentu terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM), supaya memiliki kemampuan dalam penguasaan dan pemanfaatan serta pengembangan dalam bidang IPTEK. Dalam hal ini, implikasi IPTEK dalam pengembangan kurikulum, antara lain:

1. Pengembangan kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk lebih banyak menghasilkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat Indonesia.
2. Pengembangan kurikulum harus difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan merevitalisasi produk teknologi yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.
3. Perkembangan IPTEK berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Ini secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan untuk dapat membekali peserta didik agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan.

## Kesimpulan

Pendidikan selalu berkaitan dengan manusia, dan hasilnya tidak segera tampak. Diperlukan satu generasi untuk melihat suatu akhir dari pendidikan itu. Oleh karena itu apabila terjadi suatu kekeliruan yang berakibat kegagalan, pada umumnya sudah terlambat untuk memperbaikinya. Kenyataan ini menuntut agar pendidikan itu dirancang dan dilaksanakan secermat mungkin dengan memperhatikan sejumlah landasan dan asas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hanifah. 1950. *Rintisan Filsafat, Filsafat Barat Ditilik dengan Jiwa Timur*, Jilid I. Jakarta: Balai Pustaka.
- Conny Seniawan, et. al. 1951. *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi 5, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Parsono, dkk., 1990. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Prof. Dr. Umar Tirtarahardja, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Redja Mudyarhardjo, 1986. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://www.kompas.com>.